

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk adalah produsen semen berkualitas di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1985. Pada tahun 2001 HeidelbergCement Group yang merupakan produsen semen taraf internasional dan berpusat di Jerman menjadi pemegang saham mayoritas PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Sejak itu, perusahaan bertekad untuk memulihkan kondisi keuangan seperti sebelum terjadi krisis keuangan di Asia. Dukungan HeidelbergCement Group menjadikan perusahaan kembali fokus pada kegiatan bisnis inti yakni memproduksi semen, beton siap pakai, dan agregat.

PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki 12 pabrik yang berada di 3 lokasi yaitu Bogor, Cirebon, dan Kotabaru. Kompleks pabrik Citeureup Bogor, Jawa Barat merupakan salah satu pabrik semen terbesar di dunia yang mengoperasikan 9 pabrik dengan kapasitas produksi sebesar 11,9 juta ton semen per tahun. Dua kompleks pabrik lainnya berlokasi di Palimanan Cirebon, Jawa Barat dengan mengoperasikan 2 pabrik, dan berlokasi di Tarjun Kotabaru, Kalimantan Selatan dengan 1 pabrik. Total kapasitas produksi PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mnecapai 18,6 juta ton semen per tahun.

PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan satu-satunya produsen semen putih di Indonesia. PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menawarkan

beberapa jenis produk semen yang dipasarkan dengan merek “Tiga Roda”.

Beberapa jenis produk yang ditawarkan adalah *Portland Composite Cement*

(PCC), Semen *Ordinary Portland (Ordinary Portland Cement/ OPC)* Tipe I, Tipe

II dan Tipe V, Semen Sumur Minyak (*Oil Well Cement*), Semen Putih (*White*

Cement) dan TR30 Acian Putih. Produk PCC yang diperkenalkan pada 2005

berbeda dengan produk OPC karena produk PCC memiliki rasio klinker yang

lebih rendah. Penggunaan bahan baku alternatif menciptakan daya tahan lebih

baik dan memberikan perlindungan optimal terhadap pengaruh erosi akibat cuaca

maupun zat kimia. Hal ini efektif mengurangi pemakaian energi serta emisi CO₂

seiring dengan komitmen perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan di

seluruh wilayah operasinya. PT Pionir Beton Industri (Pionir) yang merupakan

anak perusahaan PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menjadi penyedia beton

siap-pakai (RMC) di Jawa. PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memiliki dua

bisnis agregat dengan estimasi cadangan 100 juta ton untuk mendukung bisnis

RMC tersebut.

PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tetap mempertahankan program

tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

Perusahaan berhasil memprakarsai proyek pengolahan sampah rumah tangga

dalam skala kecil untuk masyarakat di sekitar pabrik Citeureup dan Cirebon.

Sampah yang diproses dapat digunakan sebagai bahan bakar biomassa yang

menghasilkan energi pada proses produksi, dan juga menghasilkan kompos.

program tersebut juga memberikan perhatian terhadap kelaparan, pengentasan

kemiskinan, ketersediaan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, pelestarian

satwa langka, memfasilitasi pemberian kredit mikro, budidaya tanaman penghasil energi terbarukan dan lain sebagainya.

Saham PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp. 62.765 miliar pada 30 Desember 2011. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp58.716 miliar, saham perusahaan mengalami peningkatan sebesar 6,9%. Pada akhir 2011 karyawan PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan anak perusahaannya adalah 6.316 karyawan.

2. Visi Dan Misi PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Adapun visi dan misi PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah sebagai berikut :

a. Visi

Pemain utama dalam bisnis semen domestik dan pemimpin pasar di bidang beton siap-pakai, agregat, dan bisnis pasir di Jawa.

b. Misi

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan.

3. Jejak Langkah PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

1985 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk didirikan melalui penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen.

1989 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

1991 Indocement mengakuisisi Pabrik ke-9 di Palimanan Cirebon, Jawa Barat dengan kapasitas produksi terpasang sebesar 1,3 juta ton semen per tahun.

Penyelesaian pembangunan terminal semen Surabaya. Memulai usaha beton siap-pakai.

1996 Pabrik ke-10 di Palimanan Cirebon, Jawa Barat selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 1,3 juta ton semen per tahun.

1997 Pabrik ke-11 di Citeureup Bogor, Jawa Barat selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.

1998 Pengambilalihan PT Indo Kodeco Cement (Pabrik ke-12) melalui penggabungan usaha dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.

2001 HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas melalui anak perusahaannya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd

2003 Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. mengalihkan kepemilikan sahamnya di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk kepada HC Indocement GmbH.

2005 Indocement meluncurkan produk PCC ke pasar Indonesia. Penggabungan usaha antara HC Indocement GmbH dengan HeidelbergCement South-East Asia GmbH, di mana HeidelbergCement South-East Asia GmbH menjadi pemegang saham mayoritas langsung PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

2006 HeidelbergCement South-East Asia GmbH. Melakukan penggabungan usaha dengan HeidelbergCement AG. Dengan demikian HeidelbergCement AG menguasai 65,14% saham PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

2007 Indocement membeli 51,00% saham PT. Gunung Tua Mandiri, sebuah perusahaan tambang agregat yang terletak di Rumpin Bogor, Jawa Barat.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memodifikasi Pabrik ke-8 di Citeureup untuk menambah kapasitas produksi terpasang sebesar 600.000 ton semen per tahun.

2008 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menjadi perusahaan pertama di Indonesia yang menerima Emisi Reduksi yang Disertifikasi (Certified Emission Reduction/CER) dalam kerangka Mekanisme Pembangunan Bersih untuk proyek penggunaan bahan bakar alternatif. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menerima Peringkat Hijau untuk Pabrik Citeureup dan Peringkat Biru untuk Pabrik Palimanan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) periode 2007-2008. Dalam rangka restrukturisasi internal, HeidelbergCement AG yang merupakan pemegang saham utama PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalihkan seluruh sahamnya di PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk kepada Birchwood Omnia Limited (Inggris), yang dimiliki 100% oleh HeidelbergCement Group.

2009 Birchwood Omnia Limited (HeidelbergCement Group), pemegang saham utama PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menjual 14,10 % sahamnya kepada publik. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meraih peringkat tertinggi, yaitu Peringkat Emas pada program PROPER 2008-2009.

Peringkat tersebut diraih oleh Pabrik Citeureup, Bogor. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan perusahaan kedua di Indonesia yang

meraih Peringkat Emas sejak program PROPER dimulai tahun 2002. Pabrik Palimanan, Cirebon, memperoleh Peringkat Hijau pada program PROPER 2008-2009. Anak perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS) meningkatkan kepemilikannya menjadi 100% atas tambang agregat di Purwakarta, Jawa Barat. Melalui anak perusahaannya, PT Dian Abadi Perkasa dan PT Indomix Perkasa, PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menguasai 100% saham PT. Bahana Indonor yang merupakan perusahaan transportasi laut.

2010 Dua unit penggilingan semen yang baru mulai beroperasi di Pabrik Palimanan, meningkatkan total kapasitas terpasang sebesar 1,5 juta ton semen menjadi 18,6 juta ton semen per tahun. Tambahan empat *batching plant* dan lebih dari 100 truk *mixer* baru mulai memperkuat bidang usaha beton siap pakai guna mengantisipasi peningkatan permintaan pasar.

2011 Dimulainya pembangunan penggilingan semen di Pabrik Citeureup untuk meningkatkan kapasitas produksi PCC hingga 1,9 juta ton semen dan diharapkan akan selesai pada tahun 2013. Dimulainya pembangunan akses jalan Gunung Putri untuk meningkatkan akses dari/ ke Pabrik Citeureup agar dapat beroperasi dengan kapasitas maksimal. Mulai dibangunnya Terminal Semen Samarinda untuk menyediakan fasilitas bongkar muat semen kantong dan curah di Samarinda, Kalimantan Timur guna memenuhi permintaan serta meningkatkan pangsa pasar di wilayah Kalimantan.

Diharapkan beroperasi pada Mei 2012. UNFCCC menerbitkan Emisi Reduksi yang Disertifikasi (*Certified Emission Reduction/CER*) kepada

Indocement karena berkurangnya emisi yang dihasilkan melalui proyek *Blended Cement*. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menerima pembayaran dari Bank Dunia atas penjualan CER dari *Prototype Carbon Fund*, sebuah perusahaan terafiliasi Bank Dunia. PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mulai membangun instalasi *crusher* untuk bidang usaha agregat dan diharapkan beroperasi pada Januari 2012.

4. Dewan Komisaris dan Direksi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban mengawasi serta memberikan saran kepada Direksi berkenaan dengan kebijakan perusahaan.

Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau efektivitas kebijakan perusahaan dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga berperan dalam memastikan pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. Komisaris utama PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dijabat oleh Dr. Albert Scheuer dan komisaris independen dijabat oleh Tedy

Djuhar. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris ditetapkan secara menyeluruh dalam anggaran dasar perusahaan, di antaranya adalah :

- a. Memberikan hasil kajian dan pendapat kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perihal tujuan strategis Perseroan dan rencana usaha, anggaran tahunan, laporan berkala tentang keuangan dan laporan Direksi yang lain.
- b. Melakukan pengawasan kinerja dan kegiatan Perseroan yang mengacu pada rencana usaha dan anggaran tahunan, serta menyajikan hasil kajian dan pendapatnya kepada RUPS.

c. Mengikuti kemajuan Perseroan dan dalam hal kinerja Perseroan memburuk, Dewan Komisaris melaporkannya pada kesempatan pertama melalui RUPS dan mengusulkan langkah perbaikan.

d. Menjalankan tugas pengawasan lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.

e. Menyajikan laporan Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan atau apabila dianggap perlu, menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perseroan dengan prinsip kehati-hatian dan selaras dengan peraturan yang berlaku, serta untuk memastikan terpenuhinya kepentingan para pemangku kepentingan sejalan dengan tujuan Perseroan. Anggota Direksi baik perorangan maupun kolektif, harus bertindak tepat, hati-hati dan mempertimbangkan seluruh aspek dalam menjalankan tugasnya dan menghindari benturan kepentingan. Direktur utama PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dijabat oleh Daniel Lavallo dan wakil direktur utama dijabat oleh Franciscus Welirang. Tugas dan tanggung jawab Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam anggaran dasar perusahaan, antara lain adalah :

a. Menentukan kebijakan dengan mengindahkan tata kelola dan manajemen Perseroan.

b. Menetapkan tujuan Perseroan, strategi dan rencana anggaran secara berkala, serta mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan, strategi dan rencana tersebut.

c. Menetapkan kebijakan ketenagakerjaan, termasuk kebijakan pengangkatan dan pemberhentian, gaji, pensiun dan manfaat lainnya.

d. Mewakili Perseroan dalam setiap kegiatan baik dengan pihak internal maupun eksternal.

e. Menjalankan pengurusan Perseroan dan kegiatan lainnya dengan mengindahkan anggaran dasar atau petunjuk Dewan Komisaris

B. Penyajian Data

1. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang digunakan untuk analisis rasio keuangan adalah neraca konsolidasi dan laporan laba rugi periode tahun 2006 sampai dengan periode tahun 2011. Neraca konsolidasi dan laporan laba rugi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode tahun 2006 sampai periode tahun 2011 tersaji pada tabel-tabel berikut :

Tabel 1
Neraca Konsolidasi Tahun 2006 – 2008
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Keterangan	Tahun		
	2006	2007	2008
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	43.386.264.747	307.758.755.702	790.140.947.798
Deposito berjangka	8.786.299.848	5.912.495.280	3.038.690.719
Penempatan jangka pendek	1.300.650.000	-	-
Piutang usaha			
Pihak hubungan istimewa	35.942.984.396	23.265.368.983	38.116.169.812
Pihak ketiga-bersih	581.313.208.397	773.786.445.998	884.067.780.835
Piutang lain-lain			
Pihak hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga-bersih	11.962.963.023	7.665.730.014	9.451.629.295
Aktiva derivatif	-	279.357.650	90.539.834.100
Persediaan-bersih	953.204.236.576	996.213.878.184	1.515.360.346.381
Uang muka dan jaminan	72.485.222.241	101.995.938.222	108.253.444.783
Pajak dibayar di muka	14.984.540.549	18.497.151.738	16.605.161.506
Biaya dibayar di muka	18.336.034.367	13.214.375.049	15.701.996.104
JUMLAH AKTIVA LANCAR	1.741.702.404.144	2.248.589.496.820	3.471.276.001.333

lanjutan

AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubung istimewa	49.961.946.164	38.251.820.616	30.923.868.382
Aktiva pajak tangguhan-bersih	5.894.750.585	8.368.926.791	17.306.954.836
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi-bersih	49.020.750.634	49.897.260.036	57.951.169.972
Aktiva tetap-bersih	7.679.069.065.279	7.577.508.175.469	7.597.621.854.686
Kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi	479.000.000	-	-
Aktiva tidak lancar lainnya	72.152.413.936	93.411.849.626	111.627.014.570
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	7.856.577.926.598	7.767.438.032.538	7.815.430.862.446
JUMLAH AKTIVA	9.598.280.330.742	10.016.027.529.358	11.286.706.863.779
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	45.100.000.000	-	273.750.000.000
Hutang usaha			
Pihak hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	139.479.645.891	191.867.623.897	289.426.207.631
Hutang lain-lain			
Pihak hubungan istimewa	-	-	-
Pihak ketiga	115.383.815.567	139.286.999.761	134.280.347.594
Biaya masih harus dibayar	183.463.901.989	162.480.424.735	192.297.406.562
Hutang pajak	69.089.659.782	220.833.316.914	426.147.521.611
Kewajiban derivatif-bersih	3.738.655.113	-	-
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun			
Hutang bank dan lembaga	252.930.774.797	-	547.500.000.000
Hutang sewa guna usaha	2.993.554.562	45.144.609.831	80.483.210.605
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	812.180.007.701	759.612.975.138	1.943.884.694.003
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang jangka panjang-bersih			
Hutang bank dan lembaga	1.972.974.161.926	1.412.850.000.000	-
Hutang sewa guna usaha	5.912.495.283	78.269.142.728	99.513.063.143
Kewajiban derivatif jangka panjang	75.939.001.160	23.179.198.262	-
Hutang hubungan istimewa	5.482.141.192	8.547.033.416	12.904.694.046
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	606.268.637.255	677.292.357.880	569.061.887.334
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja	54.187.223.918	64.279.212.682	73.193.096.808
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca kerja	7.557.608.000	10.252.037.620	12.196.381.341
Penyisihan untuk restorasi lahan bekas tambang	17.843.913.938	28.252.796.827	49.336.287.339
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali-bersih	7.172.805.899	6.029.538.243	4.886.270.599
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	2.753.337.988.571	2.308.951.317.658	821.091.680.610
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	-	21.455.695.267	21.536.928.781
EKUITAS			
Modal saham-nilai nominal Rp500 per saham	1.840.615.849.500	1.840.615.849.500	1.840.615.849.500
Modal dasar-8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh-3.681.231.699 saham			

lanjutan

Agio saham	1.194.236.402.048	1.194.236.402.048	1.194.236.402.048
Agio saham lainnya	338.250.000.000	338.250.000.000	338.250.000.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	229.970.296.236	229.970.296.236	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.165.715.376.569	1.165.715.376.569	1.165.715.376.569
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	973.936.686	20.967.649.981	10.174.864.528
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	150.000.000.000	175.000.000.000	200.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	1.113.000.473.431	1.961.251.966.961	3.751.301.067.740
JUMLAH EKUITAS	6.032.762.334.470	6.926.007.541.295	8.500.193.560.385
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	9.598.280.330.742	10.016.027.529.358	11.286.706.863.779

Sumber: PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tabel 2
Neraca Konsolidasi Tahun 2009 – 2011
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Keterangan	Tahun		
	2009	2010	2011*
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2.623.472.828.832	4.684.869.689.764	6.864.567.000
Deposito berjangka	-	-	-
Penempatan jangka pendek	-	-	-
Piutang usaha			
Pihak hubungan istimewa	84.620.816.864	64.328.783.423	27.891.000
Pihak ketiga-bersih	1.260.708.429.091	1.290.898.928.105	1.908.525.000
Piutang lain-lain			
Pihak hubungan istimewa	18.172.858.599	20.027.457.725	6.619.000
Pihak ketiga-bersih	15.834.858.892	27.434.479.779	33.734.000
Aktiva derivatif			
Persediaan-bersih	1.269.425.028.230	1.299.548.786.024	1.327.720.000
Uang muka dan jaminan	46.618.581.794	80.851.843.715	108.415.000
Pajak dibayar di muka	5.305.655.163	4.113.878.170	14.356.000
Biaya dibayar di muka	16.930.092.577	12.733.217.153	22.746.000
JUMLAH AKTIVA LANCAR	5.341.089.150.042	7.484.807.063.858	10.314.573.000
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	4.268.574.248	2.342.015.892	-
Aktiva pajak tangguhan-bersih	21.742.137.413	24.501.387.800	32.442.000
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi-bersih	32.433.373.436	31.406.833.246	37.706.000
Aktiva tetap-bersih	7.773.278.914.092	7.702.769.475.625	7.638.064.000
Kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi			
Aktiva tidak lancar lainnya	103.703.485.397	100.318.901.316	128.546.000
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	7.935.426.484.586	7.861.338.613.879	7.836.758.000
JUMLAH AKTIVA	13.276.515.634.628	15.346.145.677.737	18.151.331.000

lanjutan

KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	235.000.000.000	224.775.000.000	-
Hutang usaha			
Pihak hubungan istimewa	-	3.028.168.800	19.496
Pihak ketiga	488.943.801.503	396.396.979.581	576.933
Hutang lain-lain			
Pihak hubungan istimewa	8.200.691.143	11.981.241.605	21.081
Pihak ketiga	166.243.314.548	161.148.915.596	218.758
Uang jaminan pelanggan	6.445.042.784	38.991.079.394	55.023
Biaya masih harus dibayar	368.980.311.694	281.901.378.873	293.320
Hutang pajak	436.542.293.957	197.089.318.253	247.006
Kewajiban derivatif-bersih	-	-	-
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam 1 tahun			
Hutang bank dan lembaga	-	-	-
Hutang sewa guna usaha	68.875.939.325	32.393.664.970	44.980
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	1.779.231.394.954	1.347.75.747.072	1.476.597
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang jangka panjang-bersih			
Hutang bank dan lembaga	-	-	-
Hutang sewa guna usaha	38.059.502.899	112.518.081.493	131.365
Kewajiban derivatif jangka panjang	-	-	-
Hutang hubungan istimewa	-	-	-
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	594.238.371.634	590.878.390.132	575.787
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja	91.102.255.019	125.000.046.680	177.903
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca kerja	12.299.918.000	13.449.918.000	-
Penyisihan untuk restorasi lahan bekas tambang	52.815.190.588	52.553.387.627	53.186
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali-bersih	4.574.822.196	3.442.056.300	2.542
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	793.090.060.336	897.841.880.232	940.783
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	23.468.775.337	23.207.893.914	-
EKUITAS			
Modal saham-nilai nominal Rp500 per saham	1.840.615.849.500	1.840.615.849.500	1.840.616
Modal dasar-8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh-3.681.231.699 saham			
Agio saham	1.194.236.402.048	1.194.236.402.048	1.194.236
Agio saham lainnya	338.250.000.000	338.250.000.000	338.250
Selisih penilaian kembali aktiva tetap			
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	1.166.376.768.481	1.166.376.768.481	1.166.377
Selisih transaksi perubahan ekuitas	(4.524.000.000)	(4.524.000.000)	-
Anak perusahaan			
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	250.000.000.000	250.000.000.000	275.000
Belum ditentukan penggunaannya	5.920.770.383.972	8.292.435.136.490	10.891.666
JUMLAH EKUITAS	10.680.725.404.001	13.077.390.156.519	15.706.145
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	13.276.515.634.628	15.346.145.677.737	18.151.331

Sumber: PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

*) Dalam Jutaan Rupiah

Tabel 3
Laporan Laba-Rugi Tahun 2006 – 2008
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Keterangan	Tahun		
	2006	2007	2008
PENDAPATAN BERSIH	6.325.329.027.717	7.323.643.805.514	9.780.498.326.080
BEBAN POKOK PENDAPATAN LABA KOTOR	4.177.533.518.004	4.569.998.519.300	5.755.934.618.064
	2.147.795.509.713	2.753.645.286.214	4.024.563.708.016
BEBAN USAHA			
Pengangkutan dan penjualan	887.351.398.943	949.314.476.298	1.304.766.671.155
Umum dan administrasi	192.768.213.358	219.517.146.233	259.928.447.535
Jumlah beban usaha	1.080.119.612.301	1.168.831.622.531	1.564.695.118.690
LABA USAHA	1.067.675.897.412	1.584.813.663.683	2.459.868.589.326
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	26.943.365.574	15.150.629.543	32.961.436.331
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(301.027.932.756)	(195.648.740.269)	(123.633.778.495)
Laba (rugi) kurs-bersih	49.289.270.983	(28.816.408.979)	(73.303.325.290)
Lain-lain-bersih	9.630.123.767	30.713.631.328	28.916.908.957
Beban lain-lain-bersih	(215.165.172.432)	(178.600.888.377)	135.058.758.497
BAGIAN ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI-BERSIH	9.686.380.530	11.478.935.011	7.977.088.058
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	862.197.105.510	1.417.691.710.317	2.332.786.918.887
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	158.754.697.800	372.187.036.200	690.441.615.200
Tangguhan	110.640.390.935	63.201.292.706	(103.236.866.042)
Jumlah beban pajak penghasilan badan	269.395.088.735	435.388.328.906	587.204.749.158
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	592.802.016.775	982.303.381.411	1.745.582.169.729
HAK MINORITAS	-	583.968.274	(81.233.514)
RUGI BERSIH PERUSAHAAN ANAK SEBELUM DIAKUISISI	-	801.094.815	-
LABA BERSIH	592.802.016.775	983.688.444.500	1.745.500.936.215
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	161,03	267,22	474,16

Sumber: PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tabel 4
Laporan Laba-Rugi Tahun 2009 – 2011
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Keterangan	Tahun		
	2009	2010	2011*
PENDAPATAN BERSIH	10.576.456.344.583	11.137.805.265.505	13.887.892.138
BEBAN POKOK PENDAPATAN LABA KOTOR	5.468.017.733.384	5.597.042.805.995	7.473.669.411
	5.108.438.611.199	5.540.762.459.510	6.414.223.811
BEBAN USAHA			
Pengangkutan dan penjualan Umum dan administrasi	1.163.868.375.210	1.222.401.565.026	1.649.258.337
	251.264.777.007	298.330.519.627	337.972.100
Jumlah beban usaha	1.415.133.152.217	1.520.732.084.653	1.987.230.437
Pendapatan operasi lain	-	-	60.079.000
Beban operasi lain	-	-	(69.049.000)
LABA USAHA	3.693.305.458.982	4.020.030.374.857	4.418.023.756
Pendapatan keuangan			305.727.000
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	78.350.504.163	183.008.412.265	-
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(39.783.519.966)	(16.083.815.374)	(23.848.000)
Laba (rugi) kurs-bersih	(7.785.089.482)	20.771.334.496	-
Lain-lain-bersih	61.583.629.321	34.116.505.855	-
Beban lain-lain-bersih	92.365.524.036	221.812.437.242	-
BAGIAN ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI-BERSIH	10.655.889.404	6.633.014.691	8.254.000
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	3.796.326.872.422	4.248.475.826.790	4.708.156.000
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN			
Kini	1.026.999.653.061	1.029.914.055.309	1.129.672.000
Tanggunghan	20.741.301.723	(6.119.231.889)	(23.032.000)
Jumlah beban pajak penghasilan badan	1.047.740.954.784	1.023.794.823.420	1.106.640.000
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	2.748.585.917.638	3.224.681.003.370	3.601.516.000
HAK MINORITAS	(1.931.846.556)	260.881.423	(4.598.000)
RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN SEBELUM DIAKUISISI	-	-	-
LABA BERSIH	2.746.654.071.082	3.224.941.884.793	3.596.918.000
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	<u>746.12</u>	<u>876.05</u>	<u>977,1</u>

Sumber: PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

*) Dalam Jutaan Rupiah

2. Data Keuangan

Berikut ini adalah data keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang digunakan untuk analisis rasio keuangan tahun 2007 – 2011 :

a. Total Kewajiban

Total kewajiban PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun dari tahun 2007 hingga tahun 2011. Hal ini menunjukkan asumsi awal bahwa kewajiban yang harus dibayar perusahaan semakin menurun. Pada tabel 5 di bawah ini disajikan rincian data total pasiva PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2007 – 2011 :

Tabel 5
Total Kewajiban Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Total Kewajiban (Rp)
2007	3.068.564.292.796
2008	2.764.976.374.613
2009	2.572.076.053.210
2010	2.245.547.627.304
2011	2.417.380.000.000

Sumber: PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

b. Total Aktiva Dan Rata-Rata Total Aktiva

Total aktiva PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat dari tahun 2006 hingga tahun 2011. Hal ini menunjukkan asumsi awal bahwa aset perusahaan bertambah setiap tahunnya . Pada tabel 6 dan tabel 7 di bawah ini disajikan rincian data total aktiva PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2006 – 2011 dan data rata-rata total aktiva PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2007 – 2011 :

Tabel 6
Total Aktiva Tahun 2006 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Total Aktiva (Rp)
2006	9.598.280.330.742
2007	10.016.027.529.358
2008	11.286.706.863.779
2009	13.276.270.232.548
2010	15.346.145.677.737
2011	18.151.331.000.000

Sumber: PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tabel 7
Rata-Rata Total Aktiva 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Rata-Rata Total Aktiva (Rp)
2007	9.807.153.930.050
2008	10.651.367.196.569
2009	12.281.488.548.164
2010	14.311.207.955.143
2011	16.748.738.500.000

Sumber: Data Diolah

c. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat dari tahun 2007 hingga tahun 2011. Pada tabel 8 di bawah ini disajikan rincian data aktiva lancar PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2007 – 2011:

Tabel 8
Aktiva Lancar Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)
2007	2.248.589.496.820
2008	3.471.276.001.333
2009	5.322.916.291.443
2010	7.484.807.063.858
2011	10.314.573.000.000

Sumber: PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

d. Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat dari tahun 2007 hingga tahun 2008. Pada tahun 2009 kewajiban lancar PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun dan kemudian meningkat di tahun 2011. Pada tabel 9 di bawah ini disajikan rincian data kewajiban lancar PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2007 – 2011 :

Tabel 9
Kewajiban Lancar Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Kewajiban Lancar (Rp)
2007	759.612.975.138
2008	1.943.884.694.003
2009	1.771.030.703.811
2010	1.347.705.747.072
2011	1.476.597.000.000

Sumber: PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

e. Modal Kerja Bersih

Menurut Brealey dkk (2007: 78) “modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar”. Modal kerja bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat dari tahun 2007 hingga tahun 2011. Pada tabel 10 di bawah ini disajikan rincian data modal kerja bersih PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2007 – 2011 :

Tabel 10
Modal Kerja Bersih Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Modal Kerja Bersih (Rp)
2007	1.488.976.521.682
2008	1.527.391.307.330
2009	3.551.885.587.632
2010	6.137.101.316.786
2011	8.837.976.000.000

Sumber: Data Diolah

f. Persediaan Dan Rata-Rata Persediaan

Persediaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat dari tahun 2006 hingga tahun 2008. Pada tahun 2009 persediaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun dan kemudian meningkat di tahun 2010 hingga tahun 2011. Pada tabel 11 dan tabel 12 di bawah ini disajikan rincian data persediaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2006 – 2011 dan data rata-rata persediaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2007 – 2011 :

Tabel 11
Persediaan Tahun 2006 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Persediaan (Rp)
2006	953.204.236.576
2007	996.213.878.184
2008	1.515.360.346.381
2009	1.269.425.028.230
2010	1.299.548.786.024
2011	1.327.720.000.000

Sumber: PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tabel 12
Rata-Rata Persediaan Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Rata-Rata Persediaan (Rp)
2007	974.709.057.380
2008	1.255.787.112.283
2009	1.392.392.687.306
2010	1.284.486.907.127
2011	1.313.634.500.000

Sumber: Data Diolah

g. Penjualan

Penjualan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat dari tahun 2007 hingga tahun 2011. Pada tabel 13 di bawah ini disajikan rincian data penjualan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2007 – 2011 :

Tabel 13
Kuantitas Penjualan Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Penjualan (Rp)
2007	7.323.643.805.514
2008	9.780.498.326.080
2009	10.576.456.344.583
2010	11.137.805.265.505
2011	13.887.892.000.000

Sumber: PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

h. Rata-Rata Aktiva Tetap

Rata-rata aktiva tetap PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun dari tahun 2007 hingga tahun 2008. Pada tahun 2009 rata-rata aktiva tetap PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat hingga tahun 2010, dan kemudian menurun kembali pada tahun 2011. Pada tabel 14 di bawah ini disajikan rincian data rata-rata aktiva tetap PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2007–2011 :

Tabel 14
Rata-Rata Aktiva Tetap Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Rata-Rata Aktiva Tetap (Rp)
2007	7.812.007.979.568
2008	7.791.434.447.492
2009	7.884.392.401.776
2010	7.907.346.470.553
2011	7.849.048.500.000

Sumber: Data Diolah

i. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat dari tahun 2007 hingga tahun 2008. Pada tahun 2009 harga pokok penjualan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun dan kemudian meningkat di tahun

2010 hingga tahun 2011. Pada tabel 15 di bawah ini disajikan rincian data harga pokok penjualan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2007 – 2011 :

Tabel 15
Harga Pokok Penjualan Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)
2007	4.569.998.519.300
2008	5.755.934.618.064
2009	5.468.017.733.384
2010	5.597.042.805.995
2011	7.473.669.000.000

Sumber: PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

j. Laba Bersih Setelah Pajak

Labanya bersih setelah pajak PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat dari tahun 2007 hingga tahun 2011. Pada tabel 16 di bawah ini disajikan rincian data laba bersih setelah pajak PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2007 – 2011 :

Tabel 16
Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)
2007	982.303.381.411
2008	1.745.582.169.729
2009	2.748.585.917.638
2010	3.224.681.003.370
2011	3.601.516.000.000

Sumber: PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

k. Ekuitas

Ekuitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat dari tahun 2007 hingga tahun 2011. Pada tabel 17 di bawah ini disajikan rincian data ekuitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2007 – 2011 :

Tabel 17
 Ekuitas Tahun 2007 – 2011
 PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk

Tahun	Ekuitas (Rp)
2007	6.926.007.541.295
2008	8.500.193.560.385
2009	10.680.725.404.001
2010	13.100.598.000.000
2011	15.733.951.000.000

Sumber: Data Diolah

C. Analisis Dan Interpretasi

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan di setiap periode. Menurut Brealey dkk (2007: 72) “rasio keuangan merupakan cara yang nyaman untuk merangkum sejumlah besar data keuangan dan membandingkan kinerja keuangan”. Rasio keuangan merupakan alat analisis yang paling sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan karena rasio keuangan dapat memberikan informasi area-area mana yang memerlukan penanganan lebih mendalam. Rasio keuangan juga dapat memberikan informasi tentang dampak dari pengambilan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan sekaligus informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

Beberapa rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut Brealey dkk (2007: 72) di antaranya rasio leverage (*leverage ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio efisiensi (*efficiency ratio*) atau rasio tingkat perputaran (*turnover ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Manfaat rasio keuangan tergantung pada penerapannya. Menurut Van Horne & Jhon Wachowicz (2005: 234) “jika hanya rasio-rasio itu sendiri, maka tidaklah ada arti yang cukup penting; rasio-rasio tersebut harus dianalisis dengan dasar perbandingan”. Analisis rasio keuangan akan dilakukan dengan menggunakan data keuangan yang didapat dari laporan keuangan tahunan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 2007 hingga tahun 2011. Hasil penghitungan rasio-rasio keuangan nantinya akan diperbandingkan antara 2 tahun sebelum perusahaan melakukan akuisisi yakni tahun 2007 dan tahun 2008 serta 2 tahun sesudah perusahaan melakukan akuisisi yakni tahun 2010 dan tahun 2011.

a. Penghitungan Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

“Rasio leverage mengukur seberapa besar leverage keuangan yang ditanggung perusahaan” (Brealey dkk, 2007: 75). Rasio leverage terdiri dari :

1) Rasio Total Hutang/ *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Rasio total hutang/ *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) adalah perbandingan antara total kewajiban dan total aktiva. Rasio ini mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penghitungan rasio total hutang/ *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terlampir di daftar lampiran dengan formula berikut :

$$\text{Rasio Total Hutang (DAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brealey dkk, 2007: 76)

Tabel 18
 Rasio Total Hutang/ *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)
 Tahun 2007– 2011
 PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	Keterangan	Rasio	Rata-Rata Rasio
2007	Sebelum Melakukan Akuisisi	0,31	0,28
2008	Sebelum Melakukan Akuisisi	0,24	
2009	Tahun Akuisisi	0,19	0,14
2010	Sesudah Melakukan Akuisisi	0,15	
2011	Sesudah Melakukan Akuisisi	0,13	

Sumber: Data Diolah

Rasio total hutang/ *debt to total assets ratio* (DAR) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk terus mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa rasio total hutang/ *debt to total assets ratio* (DAR) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menurun dari sebelum perusahaan melakukan akuisisi hingga sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rata-rata rasio total hutang/ *debt to total assets ratio* (DAR) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 0,28 dan menurun pada tahun sesudah akuisisi yakni sebesar 0,14. Secara keseluruhan rata-rata rasio total hutang/ *debt to total assets ratio* (DAR) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan dari sebelum perusahaan melakukan akuisisi hingga sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

2) Rasio Hutang – Ekuitas/ *Debt to Total Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang – ekuitas/ *Debt to Total Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Penghitungan rasio total hutang – ekuitas/ *Debt to Total Equity Ratio* (DAR) terlampir di daftar lampiran dengan formula berikut :

$$\text{Rasio Hutang – Ekuitas (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

(Horne & Wachowicz, 2005: 209)

Tabel 19
Rasio Hutang–Ekuitas/ *Debt to Total Equity Ratio* (DER) Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	Keterangan	Rasio	Rata-Rata Rasio
2007	Sebelum Melakukan Akuisisi	0,44	0,38
2008	Sebelum Melakukan Akuisisi	0,33	
2009	Tahun Akuisisi	0,24	0,24
2010	Sesudah Melakukan Akuisisi	0,17	0,16
2011	Sesudah Melakukan Akuisisi	0,15	

Sumber: Data Diolah

Rasio hutang–ekuitas/ *debt to total equity ratio* (DER) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk terus mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga tahun 2011. Rata-rata rasio total hutang/ *debt to total equity ratio* (DER) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 0,38 dan menurun pada tahun sesudah akuisisi yakni sebesar 0,16. Secara keseluruhan rata-rata rasio total hutang/ *debt to total equity ratio* (DER) PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan dari sebelum perusahaan melakukan akuisisi hingga sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

b. Penghitungan Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

“Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo” (Sundjaja dan Inge Barlian, 2003:134). Rasio likuiditas terdiri dari :

1) Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva (*Net Working Capital to Total Assets*)

Rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva (*Net Working Capital to Total Assets*) adalah perbandingan antara modal kerja bersih dan total aktiva.

Penghitungan rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva (*Net Working Capital to Total Assets*) terlampir di daftar lampiran dengan formula berikut :

$$\text{Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Modal Kerja Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brealey dkk, 2007: 78)

Tabel 20
Rasio Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva (*Net Working Capital to Total Assets*)
Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Keterangan	Rasio	Rata-Rata Rasio
2007	Sebelum Melakukan Akuisisi	0,15	0,14
2008	Sebelum Melakukan Akuisisi	0,14	
2009	Tahun Akuisisi	0,27	0,27
2010	Sesudah Melakukan Akuisisi	0,4	0,44
2011	Sesudah Melakukan Akuisisi	0,49	

Sumber: Data Diolah

Rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva (*Net Working Capital to Total Assets*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga tahun 2008. Pada tahun 2009 hingga tahun 2011 rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva (*Net Working Capital to Total Assets*) PT.

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk terus mengalami peningkatan. Rata-rata rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva (*Net Working Capital to Total Assets*) PT.

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 0,14 dan meningkat pada tahun sesudah akuisisi yakni sebesar 0,44.

Secara keseluruhan rata-rata rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva (*Net Working Capital to Total Assets*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan dari sebelum perusahaan melakukan akuisisi hingga sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

2) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar dan pasiva lancar. Penghitungan rasio lancar (*Current Ratio*) terlampir di daftar lampiran dengan formula berikut :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Brealey dkk, 2007: 78)

Tabel 21
Rasio Lancar (*Current Ratio*) Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Keterangan	Rasio	Rata-Rata Rasio
2007	Sebelum Melakukan Akuisisi	2,96	2,37
2008	Sebelum Melakukan Akuisisi	1,79	
2009	Tahun Akuisisi	3,01	3,01
2010	Sesudah Melakukan Akuisisi	5,55	6,27
2011	Sesudah Melakukan Akuisisi	6,99	

Sumber: Data Diolah

Rasio lancar (*Current Ratio*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga tahun 2008. Pada tahun 2009 hingga tahun 2011 rasio lancar (*Current Ratio*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa

Tbk terus mengalami peningkatan. Rata-rata rasio lancar (*Current Ratio*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 2,37 dan meningkat pada tahun sesudah akuisisi yakni sebesar 6,27.

Secara keseluruhan rata-rata rasio lancar (*Current Ratio*) PT. Indocement Tunggal

Prakarsa Tbk mengalami peningkatan dari sebelum perusahaan melakukan akuisisi hingga sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

3) Rasio Cepat (*Quick/ Acid-Test Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) adalah perbandingan antara selisih aktiva lancar dan persediaan dengan pasiva lancar. Penghitungan rasio cepat (*Quick/ Acid-Test Ratio*) terlampir di daftar lampiran dengan formula berikut :

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Sundjaja dan Inge Barlian, 2003: 135)

Tabel 22
Rasio Cepat (*Quick Ratio*) Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Keterangan	Rasio	Rata-Rata Rasio
2007	Sebelum Melakukan Akuisisi	1,65	1,33
2008	Sebelum Melakukan Akuisisi	1,01	
2009	Tahun Akuisisi	2,29	2,29
2010	Sesudah Melakukan Akuisisi	4,59	5,34
2011	Sesudah Melakukan Akuisisi	6,09	

Sumber: Data Diolah

Rasio cepat (*Quick Ratio*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan dari tahun 2007 hingga tahun 2008. Pada tahun 2009 hingga tahun 2011 rasio cepat (*Quick Ratio*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk terus mengalami peningkatan. Rata-rata rasio cepat (*Quick Ratio*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 1,33 dan meningkat pada tahun sesudah akuisisi yakni sebesar 5,34.

Secara keseluruhan rata-rata rasio cepat (*Quick Ratio*) PT. Indocement Tunggal

Prakarsa Tbk mengalami peningkatan dari sebelum perusahaan melakukan akuisisi hingga sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

c. Penghitungan Rasio Efisiensi

“Rasio efisiensi yaitu rasio yang mengukur berapa banyak produksi perusahaan untuk setiap aset yang digunakan” (Brealey, 2007: 79). Rasio efisiensi terdiri dari :

1) Rasio Tingkat Perputaran Aktiva (*Asset Turnover Ratio*)

Rasio tingkat perputaran aktiva (*Asset Turnover Ratio*) adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata total aktiva. Rasio tingkat perputaran aktiva (*Asset Turnover Ratio*) terdiri dari rasio perputaran total aktiva dan rasio perputaran aktiva tetap. Penghitungan rasio tingkat perputaran aktiva (*Asset Turnover Ratio*) yang terdiri dari rasio perputaran total aktiva dan rasio perputaran aktiva tetap terlampir di daftar lampiran dengan formula berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}}$$

(Brealey, 2007: 79)

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Aktiva Tetap}}$$

(Brealey, 2007: 79)

Tabel 23

Rasio Perputaran Total Aktiva Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Keterangan	Rasio	Rata-Rata Rasio
2007	Sebelum Melakukan Akuisisi	0,75	0,83
2008	Sebelum Melakukan Akuisisi	0,92	
2009	Tahun Akuisisi	0,86	0,86
2010	Sesudah Melakukan Akuisisi	0,78	0,8
2011	Sesudah Melakukan Akuisisi	0,83	

Sumber: Data Diolah

Tabel 24
Rasio Perputaran Aktiva Tetap Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Keterangan	Rasio	Rata-Rata Rasio
2007	Sebelum Melakukan Akuisisi	0,94	1,1
2008	Sebelum Melakukan Akuisisi	1,26	
2009	Tahun Akuisisi	1,34	0,86
2010	Sesudah Melakukan Akuisisi	1,41	1,59
2011	Sesudah Melakukan Akuisisi	1,77	

Sumber: Data Diolah

Rasio perputaran total aktiva PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga tahun 2008. Pada tahun 2009 hingga tahun 2010 rasio perputaran total aktiva PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun dan kemudian meningkat di tahun 2011. Rata-rata rasio perputaran total aktiva PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 0,8 dan meningkat tipis pada tahun sesudah akuisisi yakni sebesar 0,83. Secara keseluruhan rata-rata rasio perputaran total aktiva PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan dari sebelum perusahaan melakukan akuisisi hingga sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Rasio perputaran aktiva tetap PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga tahun 2011. Rata-rata rasio perputaran aktiva tetap PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 1,1 dan meningkat pada tahun sesudah akuisisi yakni sebesar 1,59. Secara keseluruhan rata-rata rasio perputaran aktiva tetap PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan dari sebelum perusahaan melakukan akuisisi hingga sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

2) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan.

Penghitungan perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) terlampir di daftar lampiran dengan formula berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

(Brealey, 2007: 80)

Tabel 25
Rasio Perputaran Persediaan Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk

Tahun	Keterangan	Rasio	Rata-Rata Rasio
2007	Sebelum Melakukan Akuisisi	4,69	4,64
2008	Sebelum Melakukan Akuisisi	4,58	
2009	Tahun Akuisisi	3,93	3,93
2010	Sesudah Melakukan Akuisisi	4,36	5,02
2011	Sesudah Melakukan Akuisisi	5,69	

Sumber: Data Diolah

Rasio perputaran persediaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk menurun dari tahun 2007 hingga tahun 2009. Pada tahun 2010 hingga tahun 2011 rasio perputaran persediaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami peningkatan. Rata-rata rasio perputaran persediaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 4,64 dan meningkat pada tahun sesudah akuisisi yakni sebesar 5,02. Secara keseluruhan rata-rata rasio perputaran persediaan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami peningkatan dari sebelum perusahaan melakukan akuisisi hingga sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

d. Penghitungan Rasio Profitabilitas

“Rasio profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan” (Brealey, 2007: 80). Rasio profitabilitas terdiri dari :

- 1) Tingkat Pengembalian Investasi dari Pendapatan Operasi (*Return On Investment/ On Asset*)

Tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi (*Return On Investment/ On Asset*) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva. Penghitungan tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi (*Return On Investment/ On Asset*) terlampir di daftar lampiran dengan formula

berikut :

$$\frac{\text{Tingkat Pengembalian Investasi Dari Pendapatan Operasi}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Horne & Wachowicz, 2005: 224)

Tabel 26
Tingkat Pengembalian Investasi Dari Pendapatan Operasi (*Return On Investment/ On Asset*) Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Keterangan	Rasio	Rata-Rata Rasio
2007	Sebelum Melakukan Akuisisi	0,1	0,12
2008	Sebelum Melakukan Akuisisi	0,21	
2009	Tahun Akuisisi	0,29	0,29
2010	Sesudah Melakukan Akuisisi	0,28	0,27
2011	Sesudah Melakukan Akuisisi	0,26	

Sumber: Data Diolah

Tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi (*Return On Investment/ On Asset*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga tahun 2009. Pada tahun 2010 hingga tahun 2011 tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi (*Return On Investment/ Asset*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun. Rata-rata

tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi (*Return On Investment/ Asset*) PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk pada tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 0,12 dan meningkat pada tahun sesudah akuisisi yakni sebesar 0,27. Secara keseluruhan rata-rata tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi (*Return On Investment/ Asset*) PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan dari sebelum perusahaan melakukan akuisisi hingga sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

2) Tingkat Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) adalah perbandingan antara laba operasi dan rata-rata ekuitas. Penghitungan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) terlampir di daftar lampiran dengan formula berikut :

$$\text{Tingkat Pengembalian Atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

(Horne & Wachowicz, 2005: 224)

Tabel 27
Tingkat Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*) Tahun 2007 – 2011
PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk

Tahun	Keterangan	Rasio	Rata-Rata Rasio
2007	Sebelum Melakukan Akuisisi	0,14	0,17
2008	Sebelum Melakukan Akuisisi	0,27	
2009	Tahun Akuisisi	0,36	0,36
2010	Sesudah Melakukan Akuisisi	0,32	0,31
2011	Sesudah Melakukan Akuisisi	0,3	

Sumber: Data Diolah

Tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga tahun 2009. Pada tahun 2010 tingkat pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*) PT.

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun hingga tahun 2011. Rata-rata tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun sebelum melakukan akuisisi adalah sebesar 0,17 dan meningkat pada tahun sesudah akuisisi yakni sebesar 0,31. Secara keseluruhan rata-rata tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami peningkatan dari sebelum perusahaan melakukan akuisisi hingga sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

2. Pembahasan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur sekaligus mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Brealey rasio keuangan terdiri dari rasio leverage, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan penghitungan terhadap rasio-rasio keuangan yang menggunakan beberapa data dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan menyajikan berupa data keuangan perusahaan yang tentunya akan berbeda di setiap periodenya. Hal ini disebabkan karena beberapa keputusan yang diambil oleh perusahaan guna kemajuan atau peningkatan nilai perusahaan.

Salah satu keputusan yang penting dilakukan oleh suatu perusahaan adalah keputusan melakukan akuisisi. Keputusan melakukan akuisisi adalah salah satu keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan untuk perbaikan kinerja perusahaan itu sendiri. Keputusan akuisisi tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan yang melakukannya, namun akan memberikan kerugian jika keputusan tersebut tidak diperhitungkan secara tepat. Hal ini disebabkan karena

keputusan melakukan akuisisi akan memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan. Keputusan akuisisi memengaruhi beberapa elemen penting di laporan keuangan perusahaan misalnya seperti aktiva perusahaan yang bertambah. Pertambahan aktiva akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara otomatis. Oleh karenanya dibutuhkan suatu analisis atau evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah memutuskan untuk melakukan akuisisi. Tujuan analisis atau evaluasi kinerja keuangan tersebut adalah untuk mengetahui dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk merupakan perusahaan yang melakukan akuisisi. Pada tahun 2009 perusahaan tersebut melakukan akuisisi terhadap beberapa perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi dan sesudah melakukan akuisisi. Kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk akan dibandingkan yakni 2 tahun sebelum melakukan akuisisi pada tahun 2007 hingga tahun 2008 dengan 2 tahun sesudah melakukan akuisisi pada tahun 2010 hingga tahun 2011. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan 2 tahun sebelum melakukan akuisisi dan 2 tahun sesudah melakukan akuisisi.

Analisis rasio keuangan akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

Jika sesudah melakukan akuisisi kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal

Prakarsa Tbk lebih baik maka keputusan akuisisi adalah tepat, jika sebaliknya maka keputusan akuisisi adalah kurang tepat. Analisis rasio keuangan PT.

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk terdiri dari penghitungan beberapa rasio, di antaranya rasio leverage, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas.

Tabel 29 di bawah ini menyajikan penghitungan beberapa bagian dari rasio-rasio tersebut yang dilakukan terhadap beberapa elemen dari laporan keuangan tahunan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dari tahun 2007 hingga tahun 2011.

Tabel 28
Rasio Keuangan Tahun 2007-2011
PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Rasio Leverage		Rasio Likuiditas			Rasio Efisiensi			Rasio Profitabilitas	
	DAR	DER	NWCTA	CR	QR	ATR1	ATR2	ITR	ROI/ROA	ROE
2007	0,31	0,44	0,15	2,96	1,65	0,75	0,94	4,69	0,1	0,14
2008	0,24	0,33	0,14	1,79	1,01	0,92	1,26	4,58	0,21	0,27
Rata-Rata Rasio	0,28	0,38	0,14	2,37	1,33	0,83	1,1	4,64	0,12	0,17
2009	0,19	0,24	0,27	3,01	2,29	0,86	1,34	3,93	0,29	0,36
2010	0,15	0,17	0,4	5,55	4,59	0,79	1,41	4,36	0,28	0,32
2011	0,13	0,15	0,49	6,99	6,09	0,83	1,77	5,69	0,26	0,3
Rata-Rata Rasio	0,14	0,16	0,44	6,27	5,34	0,8	1,59	5,02	0,27	0,31

Sumber: Data Diolah

Rata-rata rasio leverage PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang terdiri dari rasio hutang (DER) dan rasio hutang jangka panjang-ekuitas (DER) lebih kecil sesudah perusahaan melakukan akuisisi dibandingkan sebelum perusahaan melakukan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio leverage PT.

Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun sesudah melakukan akuisisi. Rata-rata rasio likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang terdiri dari rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva (NWCTA), rasio lancar (CR), dan rasio cepat (QR) lebih besar sesudah perusahaan melakukan akuisisi dibandingkan

sebelum perusahaan melakukan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat sesudah melakukan akuisisi. Rata-rata rasio efisiensi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang terdiri dari rasio perputaran total aktiva (ATR1) lebih kecil sesudah perusahaan melakukan akuisisi dibandingkan sebelum perusahaan melakukan akuisisi, sedangkan rasio perputaran aktiva tetap (ATR2) dan rasio perputaran persediaan (ITR) lebih besar sesudah perusahaan melakukan akuisisi dibandingkan sebelum perusahaan melakukan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio efisiensi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat sesudah melakukan akuisisi. Rata-rata rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang terdiri dari tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi (ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) lebih besar sesudah perusahaan melakukan akuisisi dibandingkan sebelum perusahaan melakukan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat sesudah melakukan akuisisi.

Rasio leverage PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2 tahun sebelum melakukan akuisisi dan 2 tahun sesudah melakukan akuisisi yang tersaji dalam rasio total hutang (DAR) menurun dari 0,28 menjadi 0,14 sedangkan yang tersaji dalam rasio hutang jangka panjang-ekuitas (DER) menurun dari 0,38 menjadi 0,16. Dua bagian rasio leverage yang menurun tersebut menunjukkan bahwa rasio leverage sesudah perusahaan melakukan akuisisi mengalami penurunan. Rasio leverage PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang menurun sesudah perusahaan melakukan akuisisi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan

lebih baik sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio leverage PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang menurun sesudah melakukan akuisisi mengindikasikan bahwa hutang perusahaan menurun sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Rasio total hutang (DAR) PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan total kewajiban perusahaan lebih kecil dari peningkatan total aktiva perusahaan. Rasio hutang jangka panjang-ekuitas (DER) PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk menurun sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hutang jangka panjang perusahaan lebih kecil dari peningkatan ekuitas perusahaan.

Rasio likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2 tahun sebelum melakukan akuisisi dan 2 tahun sesudah melakukan akuisisi yang tersaji dalam rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva (NWCTA) meningkat dari 0,14 menjadi 0,44; yang tersaji dalam rasio lancar (CR) meningkat dari 2,37 menjadi 6,27; dan yang tersaji dalam rasio cepat (QR) meningkat dari 1,33 menjadi 5,34.

Tiga bagian rasio likuiditas yang meningkat tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas sesudah perusahaan melakukan akuisisi mengalami peningkatan. Rasio lancar (CR) sesudah perusahaan melakukan akuisisi meningkat hingga lebih dari angka 6 dan rasio cepat (QR) sesudah perusahaan melakukan akuisisi meningkat hingga lebih dari angka 5. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan keluar dari batas likuid. Menurut Syamsuddin (2004: 44-45) “sebagai perdoman umum, tingkat *Current Ratio* 2,00 dan *Quick Ratio* 1,0 sudah dapat dianggap baik”. Rasio

lancar (CR) dan rasio cepat (QR) PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sesudah melakukan akuisisi yang melebihi batas likuid menyimpulkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam pengelolaan kewajiban jangka pendeknya dibandingkan sebelum perusahaan melakukan akuisisi. Rasio likuiditas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi namun rasio lancar (CR) dan rasio cepat (QR) yang melebihi batas likuid menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak lebih baik dari sebelum perusahaan melakukan akuisisi.

Rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva (NWCTA) PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja bersih perusahaan lebih besar dari peningkatan total aktiva perusahaan. Modal kerja bersih merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Rasio modal kerja bersih terhadap total aktiva (NWCTA) yang meningkat juga mengindikasikan bahwa aktiva lancar perusahaan meningkat lebih besar dari kewajiban lancar perusahaan.

Rasio lancar (CR) PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktiva lancar perusahaan lebih besar dari peningkatan kewajiban lancar perusahaan. Rasio cepat (QR) PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan selisih antara aktiva lancar dikurangi persediaan perusahaan lebih besar dari peningkatan kewajiban lancar perusahaan.

Rasio efisiensi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2 tahun sebelum melakukan akuisisi dan 2 tahun sesudah melakukan akuisisi yang tersaji dalam rasio perputaran total aktiva (ATR1) menurun tipis dari 0,83 menjadi 0,8; yang tersaji dalam rasio perputaran aktiva tetap (ATR2) meningkat dari 1,1 menjadi 1,59; dan yang tersaji dalam rasio perputaran persediaan (ITR) meningkat dari 4,64 menjadi 5,02. Satu bagian rasio efisiensi yang menurun dan dua bagian rasio efisiensi lainnya yang meningkat tersebut menunjukkan bahwa rasio efisiensi sesudah perusahaan melakukan akuisisi mengalami peningkatan. Rasio efisiensi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih baik sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio efisiensi PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang meningkat sesudah melakukan akuisisi mengindikasikan bahwa kemampuan dalam menggunakan aset-asetnya untuk kegiatan produksi meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien sesudah melakukan akuisisi.

Rasio tingkat perputaran total aktiva (ATR1) PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sedikit menurun sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan perusahaan sedikit lebih kecil dari peningkatan rata-rata total aktiva perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap (ATR2) PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan perusahaan lebih besar dari peningkatan rata-rata aktiva tetap perusahaan. Rasio perputaran persediaan (ITR) PT.Indocement Tunggal Prakarsa

Tbk meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan selisih harga pokok penjualan perusahaan lebih besar dari peningkatan rata-rata persediaan perusahaan.

Rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2 tahun sebelum melakukan akuisisi dan 2 tahun sesudah melakukan akuisisi yang tersaji dalam tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi (ROI/ROA) meningkat dari 0,12 menjadi 0,27 sedangkan yang tersaji dalam tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) meningkat dari 0,17 menjadi 0,31. Dua bagian rasio profitabilitas yang meningkat tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas sesudah perusahaan melakukan akuisisi mengalami peningkatan. Rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih baik sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio perofitabilitas PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk yang meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian perusahaan terhadap investasi dan ekuitas meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba operasi perusahaan meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Tingkat pengembalian investasi dari pendapatan operasi (ROI/ROA) PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba operasi perusahaan lebih besar dari peningkatan total aktiva perusahaan. Tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) PT.Indocement Tunggal Prakarsa Tbk meningkat sesudah

perusahaan melakukan akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba operasi perusahaan lebih besar dari peningkatan rata-rata ekuitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sebelum dan sesudah melakukan akuisisi yang terdiri dari rasio leverage, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas menunjukkan penurunan dan peningkatan nilai rasio. Rasio leverage PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk mengalami penurunan sesudah perusahaan melakukan akuisisi, sedangkan tiga rasio lainnya yakni rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio leverage PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang menurun sesudah perusahaan melakukan akuisisi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan lebih baik sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Rasio likuiditas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang meningkat namun rasio lancar (CR) dan rasio cepat (QR) meningkat hingga melebihi batas likuid sehingga tidak efisien menunjukkan kinerja keuangan tidak lebih baik sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Dua rasio lainnya yakni rasio rasio efisiensi dan rasio profitabilitas PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang meningkat sesudah perusahaan melakukan akuisisi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan lebih baik sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Beberapa hal tersebut menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk sesudah perusahaan melakukan akuisisi lebih baik daripada kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi jika diukur dengan rasio leverage, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan

PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk sesudah perusahaan melakukan akuisisi tidak lebih baik daripada kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan akuisisi jika diukur dengan rasio likuiditas.

